

PROCEDURE FOR FUNDRAISING OF ZAKAT, INFAQ, SHODAQOH AND WAKF BEFORE AND AFTER PPKM AT YATIM MANDIRI FOUNDATION SIDOARJO

Aira Vema Mutiara Nausan¹, Susilowati²

¹STAI An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo

²STAI An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo

¹mutiaranausan22@gmail.com, ²susilowati.mm@gmail.com

Abstract: The amil zakat agency/institution is the party that has the right to manage ZISWAF (Zakat, Infaq, Shodaqoh and Waqf) funds which are expected to help solve the problem of poverty and social inequality in society. Among the many amil zakat institutions or LAZ, Yatim Mandiri Foundation, where one of its branches in Sidoarjo has become a place for Field Work Practices (PKL) for students. The Field Work Practice (PKL) activity which development method of this system used descriptive qualitative analysis by obtaining a systematic description and data about the procedures for receiving zakat funds, infaq shodaqoh and waqf at the Yatim Mandiri Sidoarjo Foundation. From the Field Work Practice (PKL) activities at YATIM MANDIRI, it can be concluded that the Yatim Mandiri Amil Zakat Institution has a function and role in improving the education and economy of orphans and poor people. Furthermore, they have the responsibility to manage and collect funds from the community to be distributed to those in need. In good condition, whether before or after PPKM, Yatim Mandiri always made it easy for everyone who wanted to become a benefactor.

Keywords: Yatim Mandiri, Funds, Zakat, Infaq, Shodaqoh, Waqaf

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara dengan sebagian besar penduduk nya beragama muslim. Tentu masyarakatnya sudah tidak asing dengan kegiatan berzakat. Zakat sendiri merupakan rukun islam yang ke-3 yang mana setiap muslim wajib hukum nya untuk berzakat. Saat ini kegiatan Zakat, Infaq, dan Shadaqoh merupakan salah satu kegiatan yang dalam perkembangannya sangat membantu mengurangi kemiskinan di indonesia.

Kesadaran masyarakat yang belum sepenuhnya mengerti peran ZISWAF (Zakat, Infaq, Shodaqoh dan Wakaf) tentu nya akan sangat bermanfaat bagi kemajuan lembaga lembaga yang fokus di dalam nya. Apalagi dimasa Pandemi yang belum bisa dipastikan kapan benar benar berakhir tentu tingkat kemiskinan dan kesenjangan masyarakat semakin meningkat karena adanya Pengurangan pegawai (PHK) hingga Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang menyebabkan banyak nya pengangguran.

Dalam Sosialisasi nya ZISWAF di indonesia sudah mulai berkembang dengan sangat baik. Dapat dilihat dari semakin banyak keberadaan Badan amil zakat serta lembaga lembaga amil zakat yang tersebar di seluruh Indonesia. Badan/Lembaga amil zakat merupakan pihak yang berhak dalam mengelola dana ZISWAF yang diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah kemiskinan dan masalah kesenjangan sosial di masyarakat. Diantara banyak nya lembaga amil zakat atau LAZ, Yayasan Yatim Mandiri yang berkantor pusat di Surabaya merupakan lembaga yang sudah di akui secara nasional yang mana salah satu cabang nya di Sidoarjo menjadi salah satu tempat Praktik Kerja Lapangan (PKL) untuk mahasiswa.

Tinjauan Pustaka

Zakat secara bahasa berarti suci (at Thaharah), tumbuh dan berkembang (an Nama'), keberkahan (al Barakah), dan baik (Thayyib). Secara terminologi, meskipun terdapat beberapa perbedaan diantara ulama' dalam mendefinisikannya namun pada prinsipnya sama yakni "zakat merupakan nama dari sebagian harta yang dikeluarkan dari harta dengan persyaratan tertentu, yang Allah SWT wajibkan kepada pemiliknya untuk diserahkan pada yang berhak menerima" (Hafiduddin,2002).. Zakat termasuk dalam kategori ibadah (seperti shalat, haji, dan puasa) yang telah diatur secara rinci dan paten berdasarkan Al-Qur'an dan As Sunnah, sekaligus merupakan

amal sosial kemasyarakatan dan kemanusiaan yang dapat berkembang sesuai dengan perkembangan umat manusia.

Menurut Hafidhuddin (2008) pengelolaan zakat melalui lembaga zakat memiliki beberapa tujuan, diantaranya pertama menjamin kepastian dan disiplin pembayar zakat, kedua menjaga perasaan rendah diri para mustahik zakat apabila bertemu langsung untuk menerima zakat dari muzakki, ketiga untuk mencapai efisiensi dan efektivitas, serta sasaran yang tepat dalam penggunaan harta zakat menurut skala prioritas yang ada pada suatu tempat, untuk memperlihatkan syariat Islam dalam semangat penyelenggaraan pemerintahan yang Islami. Sebaliknya, jika zakat diserahkan langsung dari muzakki kepada mustahik, meskipun secara hukum syariah adalah sah, namun di samping akan terabaikannya hal-hal tersebut yang telah disebutkan, juga fungsi zakat, terutama yang berkaitan dengan kesejahteraan umat akan sulit tercapai.

Menurut Hafidhuddin (1998), infaq berasal dari kata anfaqa yang berarti “mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu”. Termasuk dalam pengertian ini, infaq yang dikeluarkan oleh orang kafir untuk kepentingan agamanya. Sedangkan menurut terminologi syariat, infaq berarti mengeluarkan sebagian hartanya atau pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang diajarkan agama Islam. Infaq memiliki cakupan yang lebih luas dibanding zakat. Bahkan zakat itu sendiri juga termasuk salah satu kegiatan infaq. Sebab semua itu merupakan upaya memenuhi kebutuhan, baik kebutuhan pemberi maupun penerima. Dengan kata lain, infaq merupakan kegiatan penggunaan harta secara konsumtif yakni pembelanjaan atau pengeluaran harta untuk memenuhi kebutuhan bukan secara produktif yaitu penggunaan harta untuk dikembangkan atau diputar lebih lanjut secara ekonomis (Cholisoh, 2011).

Sedekah atau Shadaqah berasal dari kata shadaqa yang berarti benar. Orang yang gemar bersedekah adalah orang yang benar pengakuan imannya. Sedangkan menurut terminologi syariat, shodaqoh memiliki pengertian, hukum, serta ketentuan – ketentuan yang sama dengan infaq. Hadist riwayat Imam Muslim dari Abu Dzarr, Rasulullah SAW menyatakan jika seseorang tidak mampu bersedekah dengan hartanya, maka membaca tasbeeh, membaca takbir, membaca tahmid, membaca tahlil, ataupun melakukan kegiatan amar ma'ruf nahi munkar adalah sedekah. Zakat telah disebut pula shodaqoh karena zakat merupakan sejenis derma yang diwajibkan sedangkan shodaqoh adalah sukarela, zakat dikumpulkan oleh pemerintah sebagai suatu pengutan wajib, sedangkan shodaqoh lainnya dibayarkan secara sukarela. Jumlah dan nisab zakat ditentukan, sedangkan jumlah shodaqoh yang lainnya sepenuhnya tergantung keinginan yang menyumbang

(Merina, 2017). Kecakapan berinfaq memiliki empat kriteria yakni: Merdeka, berakal sehat, dewasa (baliqh), tidak berada dalam pengampuan, sedangkan muzakki juga memiliki persyaratan yang sama dengan Munfiq, Mutoshoddiq.

Islam telah memberikan solusi dalam menanggulangi kemiskinan, yang dapat dilakukan untuk menanggulangi kemiskinan adalah melalui kewajiban masyarakat Islam yang berbentuk zakat. Merina (2017) menjelaskan pemerintah juga berkewajiban mencukupi setiap kebutuhan warga negara, melalui sumber-sumber dana yang sah. Diantaranya adalah pajak maupun bantuan tunai, bantuan modal, maupun bantuan berupa peningkatan keahlian. Selain itu, Dalam Sosialisasi nya ZISWAF di indonesia sudah mulai berkembang dengan sangat baik. Dapat dilihat dari semakin banyak keberadaan Badan amil zakat serta lembaga lembaga amil zakat yang tersebar di seluruh Indonesia. Badan/Lembaga amil zakat merupakan pihak yang berhak dalam mengelola dana ZISWAF yang diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah kemiskinan dan masalah kesenjangan sosial di masyarakat. Diantara banyak nya lembaga amil zakat atau LAZ, Yayasan Yatim Mandiri yang berkantor pusat di Surabaya merupakan lembaga yang sudah di akui secara nasional

Metodologi Penelitian

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan dalaam waktu 26 hari kerja terhitung pada tanggal 21 Juni 2021 – 16 Juli 2021, Dengan jadwal masuk setiap hari senin sampai jumat mulai pukul 08.00 WIB – 16.00 WIB, dan pada hari sabtu dimulai pukul 08.00 WIB – 12.00 WIB. Untuk hari Minggu libur. Metode Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan 3 metode yaitu Metode Observasi dengan mengamati kegiatan para karyawan Yatim Mandiri Sidoarjo selama masa Praktik Kerja Lapangan (PKL), Metode Wawancara dengan mewawancarai kepala cabang Yatim Mandiri Sidoarjo, dan Metode Kepustakaan/Studi Pustaka dengan mewawancarai kepala cabang Yatim Mandiri Sidoarjo. Data yang digunakan terdapat tiga jenis yaitu Data Primer yaitu memperoleh data ini dengan melaksanakan Praktik Kerja Lapangan di Yayasan Yatim Mandiri Sidoarjo, Data Sekunder yaitu memperoleh data ini dari beberapa referensi. Penulis menggunakan metode deskriptif untuk memperoleh gambaran dan data secara sistematis tentang prosedur penerimaan dana zakat, infaq shadaqoh dan wakaf pada Yayasan Yatim Mandiri Sidoarjo sehingga penulis dapat mengolah dan menyajikan data yang sistematis, aktual, dan akurat.

Hasil dan Pembahasan

Yatim Mandiri adalah Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) milik masyarakat Indonesia yang berkhidmat mengangkat harkat sosial kemanusiaan yatim dhuafa dengan dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf) serta dana lainnya yang halal dan legal, dari perorangan, kelompok, perusahaan/lembaga. Pada tanggal 22 Juli 2008 Yatim Mandiri terdaftar di Depkumham dengan nomor: AHU-2413.AH.01.02.2008. Dengan nama baru Yatim Mandiri diharapkan akan menjadi lembaga pemberdaya anak yatim yang kuat di negeri ini. Yatim Mandiri juga telah resmi terdaftar sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional berdasarkan SK. Kemenag RI no 185 tahun 2016. Sampai saat ini Yatim Mandiri sudah memiliki 46 kantor layanan di 14 Propinsi di Indonesia. Dengan berbagai program kemandirian yang ada, harapannya Yatim Mandiri semakin berkembang lebih baik dan mampu menebar manfaat lebih luas.

Lembaga Amil Zakat Nasional Yayasan Yatim Mandiri Cabang Sidoarjo mempunyai tiga produk yaitu produk penghimpunan donasi, jasa, dan penyaluran donasi. Produk penghimpun donasi yaitu zakat, infaq, sedekah dan wakaf serta program-program pendukung lainnya. Produk jasa yaitu jasa layanan aqiqah, qurban, haji dan umrah. Produk penyaluran donasi berupa program pendidikan, kesehatan, Ramahan, Bunda bisa, Manndiri enterpreneur center (MEC) , dan Insan Cendikia Mandiri Boarding school (ICMBS).

Konsumen (Donatur) Lembaga Amil Zakat Nasional yayasan Yatim Mandiri Cabang Sidoarjo terdiri dari corporate dan retail. Corporate berupa bantuan CSR dan retail berupa bantuan dari individu berupa donasi yang cara pembayarannya dilakukan dengan cara penjemputan dari petugas atau melalui transfer rekening bank. Konsumen (donatur) Lembaga Amil Zakat Nasional yayasan Yatim Mandiri Cabang Sidoarjo didominasi oleh konsumen (donatur) retail yang merupakan fokus dari lembaga tersebut dengan alasan lebih mudah dalam realisasinya. Konsumen (donatur) retail tersebut di seluruh Kabupaten Sidoarjo yang terdiri dari lapisan masyarakat dari berbagai status sosial. Cara pembayaran konsumen (donatur) banyak yang melalui penjemputan donasi dari petugas lembaga tersebut dan sebagian melalui transfer bank. Pada saat pembayaran konsumen (donatur) akan menerima bukti pembayaran dan majalah edisi setiap bulan sebagai media dakwah. Konsumen (donatur) juga bisa bekerja sama dengan yayasan yatim mandiri dalam menyelenggarakan event amal dengan sasaran yatim, piatu, dan dhuafa'. Yatim mandiri juga sering bekerja sama dengan beberapa pihak influencer diberbagai kalangan seperti yang terbaru yakni program tabligh akbar virtual bersama Ustadz Zaki Mirza, Habib

Hussein Ja'far, Veve Zulfikar serta lainnya. Sehingga diharapkan semakin banyak kalangan yang mengenal Yayasan Yatim Mandiri beserta seluruh program kegiatannya.

Penerimaan Zakat, Infaq, dan Shodaqoh bermula dari penjemputan donasi ke rumah rumah atau ke instansi-instansi yang dilakukan oleh bagian staf luar atau yang biasa disebut dengan ZISCO (konsultan zakat, infaq, shodaqoh dan wakaf) lalu kemudian di setorkan ke perbankan untuk penyetoran ke rekening yayasan pusat, hal ini dilakukan untuk meminimalisir terjadinya risiko yang mungkin bisa terjadi kapan saja dengan cara membatasi jumlah kas kecil yang ada di cabang, kemudian setelah penerimaan bukti transfer ke rekening yayasan pusat, ZISCO akan mencatat di lembar bukti penerimaan kas (BKM) yang di laporkan di bagian keuangan cabang sebagai bukti bahwa zakat, infaq, shodaqoh dan wakaf telah di setor ke perbankan.

Sistem yang digunakan pada Yatim Mandiri Sidoarjo terdapat 2 yaitu Pencatatan Laporan Keuangan dan Penggalangan Dana. Pencatatan Laporan Keuangan yaitu Kegiatan ini merupakan proses pencatatan arus kas masuk dan arus kas keluar. Kas masuk diperoleh dari uang donasi yang sudah disetorkan ke bank, setelah uang disetor ke bank kemudian akan mendapat kwitansi atas bukti dari hasil transfer uang donasi ke bank. Kwitansi tersebut kemudian dijadikan bukti sebagai arus kas masuk. Sedangkan arus kas keluar dicatat dari hasil pengeluaran uang donasi untuk keperluan program-program Yatim Mandiri yang lainnya, misalnya untuk pembelian paket gizi sebagai hadiah buat anak-anak yatim pada saat melakukan kesehatan keliling. Pencatatan laporan keuangan ini dicatat dalam bentuk jurnal, Sedangkan, Penggalan dana (fundraising) adalah proses menghimpun dana sukarela dalam bentuk uang maupun sumber daya lain dengan cara meminta sumbangan kepada individu, perusahaan, atau lembaga pemerintah. Penggalan dana merupakan salah satu hal paling utama yang dilakukan di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Sidoarjo karena penggalan

Dana digunakan untuk membiayai program dan kegiatan operasional lembaga tersebut sehingga, LAZ Yatim Mandiri Sidoarjo dapat mencapai misi dan tujuannya. Penggalan dana juga merupakan suatu proses untuk mempengaruhi masyarakat baik perorangan atau lembaga agar menyalurkan dana untuk keperluan sosial dari program dan kegiatan operasional suatu lembaga. Proses penggalan dana dilakukan dengan tujuan untuk memberitahukan, mengingatkan, mendorong, membujuk, agar seseorang bisa menyisihkan sebagian hartanya untuk mereka yang membutuhkan. Penggalan dana juga sangat berhubungan dengan kemampuan perorangan

dalam sebuah organisasi atau lembaga untuk mengajak atau mempengaruhi orang lain sehingga menimbulkan kesadaran dan kepedulian mereka terhadap sesama.

Dalam Keadaan normal atau situasi sebelum pembatasan kegiatan Fundrising tentu nya dilakukan secara offline dengan mendatangi pihak pihak terkait. Serta membagikan brosur di tempat tempat yang memiliki tingkat keramaian tinggi. Namun disaat adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) kegiatan fundrising mungkin tetap offline dengan pelaksanaan proses yang ketat namun diselangi dengan pengoptimalan fundrising offline. Yang mana pada dasar nya tujuan serta sasaran fundrising tetap sama namun tentunya karena online lebih mengedepankan keaktifan bersosial media pihak pihak terkait menjadi semakin aktif dan kreatif dalam menarik perhatian guna pengumpulan dana tersebut. Seperti rajin memposting program serta kegiatan Yayasan Yatim Mandiri melalui status Whatsapp, story dan postingan Instagram , Twitter, Facebook serta broadcast pesan yang sekiranya menarik dan tersampaikan maksud dan tujuan kegiatan fundrising.

Kendala yang dihadapi pada Yayasan Yatim Mandiri Sidoarjo adalah Di masa pandemi ini banyak terjadi krisis ekonomi dalam masyarakat sehingga sulit menempatkan pengumpulan dana yang pas, Adanya PPKM, banyak terjadi penutupan jalan jalan baik jalan utama maupun akses tempat tinggal donatur, dan Virus Covid-19 semakin merajalela sehingga dapat menghambat kegiatan yang dilakukan banyak orang. Maka Cara mengatasi permasalahan tersebut adalah Sangat di usahakan mencari donatur yang sekira nya memiliki perekonomian yang stabil (kalangan menengah keatas) dan menyebarkan brosur di tempat tempat yang memungkinkan namun tetap menghindari kerumunan, Faham akan jalan sehingga memiliki alternatif jalan ketika terjadi penutupan jalan, dan Menghindari kerumunan semaksimal mungkin , selalu memakai masker , sering cuci tangan dan sedia handsanitizer.

Kesimpulan

Hasil kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) sesuai dengan pembahasan yang telah penulis utarakan, maka dapat disimpulkan beberapa hal dari kegiatan mengabdikan di YATIM MANDIRI, yaitu mendapat pelajaran tentang pentingnya berbagi kepada sesama terutama yatim dan dhuafa. Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri memiliki fungsi, dan peran dalam meningkatkan pendidikan dan perekonomian kaum yatim dhuafa. Serta memiliki tugas mengelola dan

menghimpun dana dari masyarakat untuk disalurkan kepada mereka yang membutuhkan. Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Sidoarjo memiliki berbagai cara dalam melakukan penggalan dana, serta memberikan kemudahan bagi donatur dalam membayar ZISWAF. Terbukanya wawasan tentang sinergi dalam dunia dakwah, bahwa masing-masing lembaga dapat bersinergi untuk sama-sama memberdayakan anak yatim dan dhuafa sesuai dengan kemampuan terbaiknya. Mengubah cara pandang tentang sebuah pengabdian yang membuat luluhnya hati dan kuatnya keyakinan. Yatim Mandiri bukan hanya sebagai lembaga penyalur zakat biasa, namun juga berusaha untuk menggali potensi penerima manfaat, agar tak hanya terbantu dari segi materi namun terbantu dari segi keterampilan dan ilmu. Dalam kondisi baik sebelum maupun sesudah PPKM Yatim mandiri selalu memberikan kemudahan bagi semua orang yang ingin menjadi donatur. Proses pengambilan dana baik secara langsung maupun transfer tetap mengikuti aturan dan protokol kesehatan.

References

Berita diakses dari www.yatimmandiri.org Pada tanggal 20 Juli 2021

Brosur Lembaga Amil Zakat Nasional Yayasan Yatim Mandiri. 2021. Surabaya

Cholisoh, Nur. 2011. Peran Badan Amil Zakat (BAZ) dan Implikasi Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) terhadap Peningkatan Kesejahteraan Studi Kasus BAZ Kota Malang. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Brawijaya.

Hafidhuddin, Didin. 1998. Panduan Praktis Tentang Zakat Infak Sedekah. Jakarta: Gema Insani.

Hafidhuddin. Didin. 2008. The Power of Zakat (Studi Perbandingan Pengelolaan Zakat Asia Tenggara). Malang: UIN-Malang Press.

Laporan Pelaksanaan Magang UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Majalah Lembaga Amil Zakat Nasional Yayasan Yatim Mandiri. 2021. Surabaya

Merina, Dita Elia. 2017. Peran Badan Amil Zakat Nasional Dalam Upaya Menanggulangi Kemiskinan Melalui Program Bondowoso Unggulan Studi Kasus di Kabupaten Bondowoso. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Brawijaya.